

Pengelolaan Kelompok Kerja Guru dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru

Junjun Ade Permana¹, Alan Rusyadi², Awang Kustiawan³,
Lilis Kholisoh⁴, Maman Herman⁵

Prodi Administrasi Pendidikan, Universitas Galuh Ciamis,
Indonesia

Email korespondensi: adepermanajunjun@gmail.com

Riwayat draf artikel
Diserahkan 26-04-2022
Direvisi 17-05-2022
Diterima 18-05-2022

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi pengelolaan KKG. Menjadi penting karena melalui KKG, guru akan memperoleh kesiapan mengajar, dan kemampuan profesional guru serta mutu kinerjanya. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan informan yang terdiri dari pengawas sekolah, kepala sekolah, guru, dan ketua Kelompok Kerja Guru (KKG). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pengelolaan KKG di Gugus 3 Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya sudah optimal. Sementara itu profesionalitas guru juga meningkat.

Katakunci: administrasi Pendidikan, Kelompok Kerja Guru (KKG), dan profesionalitas guru

ABSTRACT: *The purpose of this study was to explore the management of the Teacher Working Group (KKG in Bahasa). It is important because through the KKG, teachers will gain teaching readiness, and the professional abilities of teachers and the quality of their performance. The research method used is descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation studies with informants consisting of school supervisors, principals, teachers, and the head of the KKG. The results showed that: the management of KKG in Cluster 3, Manonjaya District, Tasikmalaya Regency was optimal. Meanwhile, the professionalism of teachers is also increased.*

Keywords: *administration of education, teachers working group, teacher professionalism*

PENDAHULUAN

Di era modern saat ini, dengan globalisasi berdampak pada perkembangan sains dan IPTEK mengakibatkan akses informasi menjadi sangat mudah dilakukan. Otoritas keilmuan tidak lagi hanya bertumpu pada guru karena peserta didik juga telah memiliki akses yang sama dengan guru terhadap informasi. Atas dasar pertimbangan tersebut maka sudah semestinya pendidikan dikelola dan diajalkan secara lebih baik sebagai tuntutan zaman yang terus berkembang (Machali & Hidayat, 2018). Sehingga guru menjadi ujung tombak dalam proses pelaksanaan pendidikan tersebut.

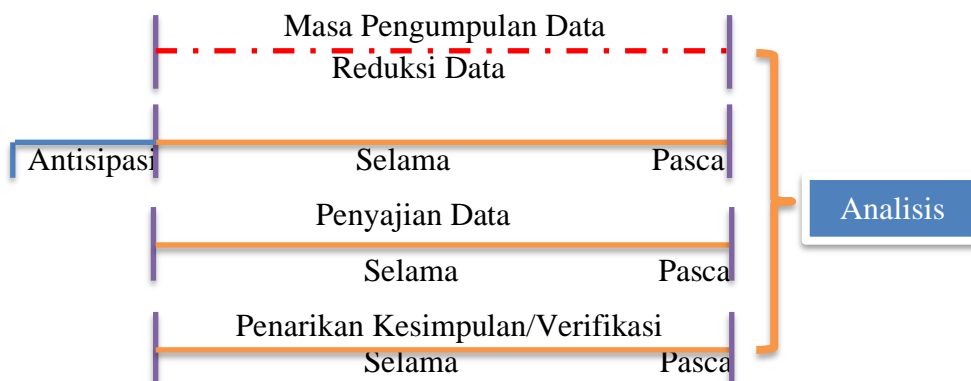
Pendidikan merupakan sebuah sistem yang mengandung aspek visi, misi, tujuan, kurikulum, bahan ajar, pendidik, peserta didik, sarana prasarana, dan lingkungan (Sulfemi, 2019). Diantara kedelapan aspek tersebut terintegrasi satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Karena aspek tersebut saling berkaitan sehingga membentuk sistem. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan adalah aspek pendidik atau guru.

Berdasarkan observasi di lapangan, pelaksanaan kegiatan KKG di Gugus 3 Kecamatan Manonjaya dibentuk berdasarkan musyawarah yang demokratis. KKG Gugus 3 ini dibentuk sebagai wadah pembinaan kemampuan profesional guru dalam hal ini guru sains, pelatihan, tukar-menukar informasi, berdiskusi, memecahkan masalah-masalah pembelajaran, pembuatan media pembelajaran, dan sebagainya. Dengan hadirnya KKG di Gugus 3, kegiatan guru menjadi lebih terarah. Di lingkungan Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pendidikan Wilayah Manonjaya ini, sebelumnya terdiri atas 4 Gugus yang terbagi menjadi 10 sekolah dalam satu gugus. Tetapi dikarenakan jaraknya cukup jauh dari SD yang satu dengan yang lainnya. Keadaan ini membuat kinerja KKG tidak maksimal. Untuk memaksimalkan peran KKG dalam pembinaan kemampuan profesional guru, UPTD melakukan perubahan terhadap jumlah gugus menjadi 3 gugus yang terbagi menjadi 12 sekolah dalam satu gugus sesuai dengan jarak sekolah yang terdekat. Dengan adanya perubahan inilah, kegiatan-kegiatan KKG mulai lebih efektif. Kegiatan KKG di Gugus 3 diharapkan mendorong guru melakukan inovasi dalam proses pembelajaran untuk memajukan kualitas pendidikan.

Berdasarkan data awal dari kantor KKG Gugus 3 ketercapaian Pengelolaan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan profesionalitas guru di Gugus 3 Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya mencapai 80%, tahap pengorganisasian mencapai 80%, tahap pelaksanaan mencapai 80%, tahap evaluasi mencapai 70%, sehingga didapat ketercapaian rata-rata 77,50% dari keseluruhan aspek ketercapaian pengelolaan Kelompok Kerja Guru (KKG). Oleh dasar itu, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengelolaan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan profesionalitas guru di Gugus 3 Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Selanjutnya tujuan penelitian ini adalah diturunkan untuk melihat: perencanaan KKG, pengorganisasian KKG, pelaksanaan KKG, dan pengevaluasian Kelompok Kerja Guru (KKG) di Gugus 3 Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.

METODE PENELITIAN

Informan penelitian kualitatif ini yaitu Pengawas Sekolah UPTD Pendidikan Wilayah Manonjaya, Kepala Sekolah se-Gugus 3 Kecamatan Manonjaya, guru-guru sekolah dasar baik negeri maupun swasta di Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya sebagai peserta KKG, Ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus 3 Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun desain dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Lokasi tersebut berada di bagian timur Kecamatan Manonjaya, yang terletak tidak jauh dari kantor Desa Pasirpanjang Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh dari lapangan segera dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis dengan menggunakan empat komponen yang saling berinteraksi yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (verifikasi) dan triangulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebagaimana hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi, temuan dibagi dalam beberapa tema berikut:

Perencanaan KKG

Pada tahap perencanaan program kegiatan KKG yaitu menyusun visi, misi, tujuan, dan rencana kegiatan program. Visi berarti hasil yang diharapkan dapat terwujud dengan terselenggaranya kegiatan KKG ini. Misi berarti langkah-langkah strategis yang ditempuh dalam proses mencapai misi kegiatan KKG. Setelah ketiga komponen tersebut terbentuk, maka kemudian disebut rencana kerja KKG selama satu periode tertentu yang tergantung dalam lembar kerja KKG. Sebagaimana diungkapkan pada hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah,

Kepala Sekolah, Guru dan Ketua KKG Gugus 3 Kecamatan Manonjaya kepada peneliti mengungkapkan sebagai berikut:

“Selama ini memang sebagai pengawas saya tidak terlalu menekankan kepada Kelompok Kerja Guru (KKG) harus adanya visi misi KKG ataupun kelengkapan lain yang idealnya dimiliki oleh sebuah organisasi. Yang saya awasi dan ditekankan memang hanyalah dalam hal program kerja dan pelaksanaannya. Kami selalu menekankan kepada pengurus untuk menyaring masukan dari seluruh peserta KKG mengenai program yang pas untuk dilakukan untuk memenuhi kebutuhan anggota KKG”. (PS).

“Sebenarnya sering diwacanakan bagaimana visi dan misinya Kelompok Kerja Guru (KKG). Hanya belum didokumentasikan tetapi pengurus lebih menekankan kepada pemilihan program kerja yang berkualitas dan dapat membawa perubahan ke arah positif bagi guru”. (KS)

“Dulu memang dalam merumuskan visi misi selalu melibatkan anggota karena guru-guru dibagi dalam beberapa bagian yang masing-masing memberikan kontribusi terhadap visi misi Kelompok Kerja Guru (KKG). Sebenarnya visi misi KKG itu sudah ada sejak KKG Bermutu lahir, dan visi misi tersebutlah yang masih kami jalankan sampai saat ini. Waktu itu kami buat secara berkelompok. Namun dalam hal dokumentasinya, print out dokumen sepertinya sudah tidak ada”. (GK)

“Visi, misi, tujuan dan rencana kegiatan program KKG belum sempat kami dokumenkan, tapi visi kami adalah ingin membantu para guru dalam memperlancar kegiatan pembelajaran di kelas. Misalnya ada kesulitan-kesulitan bisa kita bahas di Kelompok Kerja Guru (KKG) karena KKG itu sebagai bengkel bagi guru-guru”. (KKKG)

Berdasarkan temuan lapangan bahwasannya dalam hal perumusan visi, misi, tujuan dan rencana kegiatan program, selama ini belum terlaksana. Terbukti dari tidak adanya dokumen visi, misi, tujuan dan rencana kegiatan program KKG yang dimiliki oleh pengurus Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus 3 Kecamatan Manonjaya yang sementara bertugas saat ini. Dokumen yang ada hanyalah susunan program KKG yang disusun oleh masing-masing pengurus KKG Kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan pengurus KKG tentang pengelolaan KKG belum maksimal.

Pengorganisasian KKG

Dasar hukum penyelenggaraan kegiatan KKG sebagai wahana pengembangan profesionalisme guru, perlu dilengkapi dengan: 1) Surat Penetapan dari Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota untuk KKG; 2)

Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) KKG; dan 3) Struktur Organisasi KKG.

Hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Guru dan Ketua KKG Gugus 3 Kecamatan Manonjaya kepada peneliti mengatakan bahwa:

“Administrasi organisasi Kelompok Kerja Guru (KKG) itu harus lengkap. Mulai dari proposal, SK dari Dinas Pendidikan Kabupaten, susunan pengurus, ADART, susunan program kegiatan, bahkan akta notaris. Itu juga adalah persyaratan agar kami bisa mendapatkan dana bantuan KKG dari LPMP agar bisa menjalankan program KKG bermutu”. (PS).

“Selama ini dana KKG kami hanya berasal dari anggota KKG yang jumlahnya tidak seberapa, itupun tidak semua anggota rutin membayar. Dan juga kami tidak memungut bayaran untuk guru non PNS. Penggunaan dana yang terkumpul itu hanya mampu untuk membiayai konsumsi peserta dan administrasi KKG seperti print out absen dan undangan KKG. Untuk mengundang pemateri dari luar, kami belum mampu kalau hanya mengandalkan dana dari peserta tersebut. Selama ini kami tidak memperhatikan ADART untuk setiap kegiatan.”. (KS).

“Saya juga adalah pengurus KKG dan selama saya menjadi pengurus, kami tidak pernah membuat ADART, susunan pengurus ada, struktur organisasi ada, program kerja tahunan tidak ada, yang ada hanya program kerja semester. Tidak ada pedoman kerja pengurus. Daftar hadir selalu disediakan setiap pertemuan KKG untuk dijadikan dasar pembuatan sertifikat di akhir tahun. Kas keuangan KKG ada untuk mencatat iuran anggota KKG, tetapi kami tidak pernah membuat laporan kerja tahunan”. (GK)

“Dari yang kita lihat diawal, pengurus sudah meminta pendapat masing-masing anggota, artinya pengurus sudah mengadakan kolaborasi dengan anggotanya, termasuk program-program yang akan dilakukan. Kalau mengenai ADART organisasi, pengurus membuat itu tetapi belum berkontribusi dengan baik. Mengenai program kerja, yang disusun itu hanyalah program untuk enam bulan. Belum pernah disusun program untuk jangka waktu satu tahun. Setiap pelaksanaan KKG kami mengisi daftar hadir dan membayar iuran KKG yang dicatat oleh bendahara. Mengenai laporan tahunan pengurus belum pernah dilaksanakan. Kami juga mendapatkan dukungan dana dari kepala sekolah berupa transport dan konsumsi sebagai subsidi dari iuran yang telah kami bayarkan di KKG”. (KKKG)

Berdasarkan temuan lapangan terlihat bahwa pelaksanaan KKG Gugus 3 Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya tidak terfokus kepada SK Dinas

Pendidikan Kabupaten, ADART, program kerja tahunan, pedoman kerja pengurus dan laporan kerja tahunan, tetapi menitikberatkan kepada tercapainya dan terlaksananya setiap program kerja dengan baik.

Pelaksanaan KKG

Hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Guru dan Ketua KKG Gugus 3 Kecamatan Manonjaya kepada peneliti mengatakan bahwa:

“Pada umumnya Kelompok Kerja Guru (KKG) khususnya di Kecamatan Manonjaya tidak memperhatikan atau tidak memenuhi pada pedoman kerja KKG dan cenderung belum memenuhi standar pedoman kerja KKG tersebut dikarenakan infrastruktur yang tidak memadai”. (PS)

“Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus 3 Kecamatan Manonjaya memang dalam pelaksanaannya tidak memenuhi standar dari pedoman kerja KKG dan tempat rapatnya pun bukan tempat khusus melainkan ruang kelas yang ada ditempat atau sekolah yang dekat atau jaraknya bisa ditempuh tidak jauh dari sekolah yang tempat guru tersebut bertugas atau mengajar”. (KS)

“Selama ini saya tidak tahu bahwasannya Kelompok Kerja Guru (KKG) khususnya Gugus 3 Kecamatan Manonjaya itu dalam pelaksanaannya tidak memenuhi pada pedoman kerja KKG”. (GK)

“Memang pada saat saya diangkat menjadi ketua Ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus 3 Kecamatan Manonjaya ataupun sebelumnya juga pada pelaksanaan KKG tidak memperhatikan pedoman kerja KKG dikarenakan infrastruktur yang kurang memadai yang salah satunya untuk ruangan rapat juga hanya memanfaatkan ruang kelas yang ada dan tidak menggunakan ruangan khusus untuk rapat”. (KKKG)

Sintesa dalam wawancara menjelaskan bahwa pelaksanaan Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus 3 Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya tidak memperhatikan kepada pedoman kerja KKG itu sendiri dikarenakan infrastruktur yang kurang memadai. Tetapi tetap pada pelaksanaannya hanya menitikberatkan kepada tercapainya dan terlaksananya setiap program kerja dengan baik.

Kegiatan KKG dilaksanakan berdasarkan rencana kerja tahunan dan disesuaikan dengan kebutuhan. Selain itu harus memperhitungkan sumber pendanaan yang dimiliki oleh KKG. Hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Guru dan Ketua KKG Gugus 3 Kecamatan Manonjaya kepada peneliti mengatakan bahwa :

“Pada pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) pemilihan program kerja itu, memang selalu ditanya kira-kira apa yang kita inginkan

untuk dibahas di KKG. Ada yang memberikan ide, dan ada juga guru yang hanya jadi pendengar yang baik, tidak mengusulkan apa-apa. Dan pelaksanaan kegiatan tersebut tidak memperhatikan pada rencana kerja tahunan tetapi hanya dilaksanakan jika ada yang harus dibahas dan tanpa memperhitungkan sumber dana yang dimiliki oleh KKG itu sendiri". (PS)

"Rencana kerja tahunan pada saat ini tidak ada hanya rencana kerja semester yang dibuat berdasarkan kesepakatan dan yang paling diutamakan adalah pemilihan program kerja yang berkualitas dan dapat bermanfaat bagi guru di Kecamatan Manonjaya. Salah satu cara yang ditempuh oleh pengurus KKG di setiap tingkatan kelas adalah dengan cara menyaring masukan-masukan dari setiap guru di awal semester, kemudian memilih usulan manakah yang dianggap paling penting dan perlu segera dilaksanakan". (KS)

"Pada saat saya menjadi pengurus, rencana kerja tahunan memang dibuat tetapi pada kenyataannya hanya rencana kerja semester yang dilaksanakan dan itu juga tanpa memperhatikan dari mana sumber dana untuk melaksanakan kegiatan KKG tersebut". (GK)

"Rencana kerja tahunan memang seharusnya dibuat sama halnya dengan rencana kerja semester pada umumnya tetapi itu yang terpenting dalam pelaksanaannya berjalan dengan lancar dan program terpenuhi. Adapun sumber dana tidak ada iuran rutin tetapi hanya pada setiap mengadakan kegiatan tiap sekolah diharuskan membayar sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan pada kegiatan tersebut. (KKKG)

Berdasarkan temuan lapangan menjelaskan bahwa pelaksanaan KKG Gugus 3 Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya tidak adanya rencana kerja tahunan melainkan rencana kerja semester dan sumber dana yang diperoleh juga hanya tidak adanya iuran rutin dari tiap sekolah tetapi hanya membayar setiap ada pertemuan sesuai kebutuhan kegiatan tersebut dan tetap pada pelaksanaannya hanya menitikberatkan kepada tercapainya dan terlaksananya setiap program kerja dengan baik.

Hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Guru dan Ketua KKG Gugus 3 Kecamatan Manonjaya kepada peneliti mengatakan bahwa:

"Memang idealnya dalam sebuah organisasi apalagi dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) seharusnya dibuat rencana program tahunan namun dikarenakan yang ada hanya rencana program semester jadi pengurus mengevaluasi dan melaporkan setiap kegiatan hanya rencana program semester saja". (PS)

“Pengurus selalu mengevaluasi setiap kegiatan sebagaimana tertera pada rencana program tetapi bukan program tahunan melainkan program semester dikarenakan yang dibuat hanya program semester kemudian selalu membuat laporan dan mempertanggung jawabkannya pada rapat pengurus dalam bentuk laporan tetapi hanya cukup kepada pengawas sekolah atau mengetahui kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pendidikan Wilayah Manonjaya saja dan tidak dilaporkan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Tasikmalaya”. (KS)

“Selama ini yang saya tahu bahwa dalam evaluasi ataupun laporan dalam setiap kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) hanya ada laporan rencana program semester saja dan tidak ada laporan rencana program tahunannya dan juga laporan tersebut hanya cukup dilaporkan terhadap pengawas sekolah saja”. (GK)

“Rencana kerja tahunan memang seharusnya dibuat sama halnya dengan rencana kerja semester pada umumnya tetapi dikarenakan rencana kerja tahunan tidak didokumentasikan dan yang dibuat hanya program kerja semester saja, jadi kami pengurus hanya mengevaluasi dan melaporkan laporan rencana program semester kepada dinas kecamatan atau melalui pengawas sekolah”. (KKKG)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menjelaskan bahwa pengevaluasian dan pelaporan pada setiap kegiatan di Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus 3 Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya hanya melaporkan dan mempertanggung jawabkan rencana program semester dan bukan rencana program tahunan. Kemudian pelaporan hanya cukup dilaporkan dan dipertanggung jawabkan kepada pengawas sekolah dan dinas kecamatan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, salah satu langkah yang mencolok dilakukan di Kecamatan Manonjaya adalah dengan mengubah sistem Kelompok Kerja Guru (KKG), yang dulunya adalah KKG pergugus, sekarang menjadi KKG perkelas tetapi tetap dalam pembagian wilayahnya dibagi pergugus masing-masing. Artinya, setiap tingkatan kelas mempunyai kelompok KKG sendiri mulai dari kelas satu sampai dengan kelompok guru kelas enam.

Hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Guru dan Ketua KKG Gugus 3 Kecamatan Manonjaya kepada peneliti mengatakan bahwa :

“Kita telah mengubah sistem Kelompok Kerja Guru (KKG) dari konvensional menjadi KKG kelas. Saya mengawasi pelaksanaan KKG kelas ini dan secara umum saya dapat katakan bahwa kegiatan KKG kelas ini termasuk efektif. Saya melihat antusiasme guru-guru dalam mengikuti KKG, apalagi ada output yang dihasilkan, misalnya dari pembuatan media pembelajaran, kemudian dibuatkan karya ilmiah berupa laporan. KKG kelas ini juga

berdampak pada pembelajaran guru di kelas, di mana administrasi guru menjadi lebih teratur. Dan hal ini akan terus kita lanjutkan selama membawa dampak yang positif bagi guru-guru kita”. (PS)

“Perubahan sistem Kelompok Kerja Guru (KKG) ini adalah untuk memacu keterlibatan guru-guru dalam kegiatan KKG, agar lebih proaktif dan kreatif dalam menjalankan fungsinya sebagai pengajar. Kegiatan KKG diharapkan mampu melahirkan guru-guru yang lebih kreatif dan otomatis meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Perbedaan pada output guru-guru setelah perubahan sistem KKG ini sangat terlihat jelas. Jika dilihat dari prosesnya, guru-guru terlihat lebih berpartisipasi aktif dibandingkan saat KKG gugus karena materi KKG sekarang adalah sesuai dengan jenjang kelas masing-masing. (KS)

“Anggota Kelompok Kerja Guru (KKG) dilibatkan dalam menetapkan program-program yang dianggap penting untuk dimasukkan dalam program KKG, sekaligus mengikutkan lagi apa yang paling mendesak untuk dilakukan, misalnya sosialisasi tentang apa, langsung dimasukkan ke program KKG. Untuk memenuhi kebutuhan guru, belum bisa dikatakan 100% memenuhi kebutuhan guru. Kalau dikatakan mewakili, bisa jadi mewakili, tetapi jika dikatakan memenuhi, itu belum bisa. Karena saat pemilihan program kerja, ada juga beberapa anggota yang tidak aktif sehingga mungkin yang tidak aktif itu tidak bisa menyampaikan apa-apa yang menjadi kebutuhannya dalam KKG. Sehingga dalam penentuannya ditentukan secara aklamasi”. (GK)

“Saat ini KKG memang difokuskan pada kegiatan KKG perkelas dengan tujuan bahwa KKG dapat memacu guru-guru untuk lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran. Program-program yang disusun dalam KKG kelas juga adalah hasil diskusi para guru peserta KKG yang merupakan hasil analisis kebutuhan guru itu sendiri. Program-Program tersebut terpilih dengan alasan bahwa kegiatan tersebut dapat memancing kreatifitas guru dalam menciptakan atau memodifikasi media pembelajaran, dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yg efektif di kelas, selain itu dapat digunakan oleh guru dalam memperoleh angka kredit untuk kenaikan pangkat”. (KKG)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menjelaskan bahwa perubahan sistem Kelompok Kerja Guru (KKG) dari konvensional menjadi KKG kelas, pelaksanaan KKG kelas ini dan secara umum dapat dikatakan berjalan secara efektif dan meningkat. Antusiasme guru-guru dalam mengikuti KKG dan output yang dihasilkan, misalnya dari pembuatan media pembelajaran, kemudian dibuatkan karya ilmiah berupa laporan. KKG kelas ini juga berdampak pada pembelajaran guru di kelas, di mana administrasi

guru menjadi lebih teratur. Dan hal ini akan terus kita lanjutkan selama membawa dampak yang positif bagi guru-guru.

Pembahasan

Pada pedoman pelaksanaan KKG yang diterbitkan oleh Ditjen PMPTK (2010), dijelaskan bahwa Pengelolaan KKG sebagai wadah peningkatan kinerja guru meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program KKG.

Perencanaan KKG

Perencanaan merupakan proses menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan (Terry, 2006). Pada tahap perencanaan program kegiatan KKG, pengurus diharuskan menyusun visi, misi, tujuan dan rencana kegiatan program. Visi berarti hasil yang diharapkan dapat terwujud dengan terselenggaranya kegiatan KKG ini. Misi berarti langkah-langkah strategis yang ditempuh dalam proses mencapai misi kegiatan KKG. Setelah ketiga komponen tersebut terbentuk, maka kemudian disebut rencana kerja KKG selama satu periode tertentu yang tergantung dalam lembar kerja KKG.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi bahwa dalam hal perumusan visi, misi, tujuan dan rencana kegiatan program, selama ini belum terlaksana. Terbukti dari tidak adanya dokumen visi, misi, tujuan dan rencana kegiatan program KKG yang dimiliki oleh pengurus Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus 3 Kecamatan Manonjaya yang sementara bertugas saat ini. Dokumen yang ada hanyalah susunan program KKG yang disusun oleh masing-masing pengurus KKG Kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan pengurus KKG tentang pengelolaan KKG belum maksimal. Tetapi dengan adanya perubahan sistem KKG yang tadinya dari konvensional menjadi KKG kelas, perencanaan program KKG sudah optimal. Hal ini terlihat dilihat dari prosesnya, guru-guru terlihat lebih berpartisipasi aktif dibandingkan saat KKG gugus karena materi KKG sekarang adalah sesuai dengan jenjang kelas masing-masing.

Pengorganisasian KKG

Organizing berasal dari kata organon dalam bahasa Yunani yang berarti alat, yaitu proses pengelompokan kegiatankegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer. (George R Terry : 2006)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi terlihat bahwa pelaksanaan KKG Gugus 3 Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya tidak terfokus kepada SK Dinas Pendidikan Kabupaten, ADART, program kerja tahunan, pedoman kerja pengurus dan laporan kerja tahunan, tetapi menitikberatkan kepada tercapainya dan terlaksananya setiap program kerja dengan baik. Namun dengan adanya perubahan sistem KKG dari konvensional menjadi KKG kelas pengorganisasian KKG sudah optimal.

Pelaksanaan KKG

Penggerakan adalah satu usaha untuk menggerakan anggota-anggota kelompok demikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan yang 30 bersangkutan dan sasaran-sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut (Terry, 2006). Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menjelaskan bahwa pelaksanaan Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus 3 Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya tidak memperhatikan kepada pedoman kerja KKG itu sendiri dikarenakan infrastruktur yang kurang memadai, tidak adanya rencana kerja tahunan melainkan rencana kerja semester dan sumber dana yang diperoleh juga hanya tidak adanya iuran rutin dari tiap sekolah tetapi hanya membayar setiap ada pertemuan sesuai kebutuhan kegiatan tersebut dan tetap pada pelaksanaannya hanya menitikberatkan kepada tercapainya dan terlaksananya setiap program kerja dengan baik. Namun dengan adanya perubahan sistem Kelompok Kerja Guru (KKG) dari konvensional menjadi KKG kelas pada pelaksanaan program KKG sudah optimal. Hal ini terlihat dari administrasi guru menjadi lebih teratur.

Evaluasi KKG

Pengawasan adalah suatu kegiatan untuk mencocokkan apakah kegiatan operasional (*actuating*) di lapangan sesuai dengan rencana (*planning*) yang telah ditetapkan dalam mencapai tujuan (*goal*) dari organisasi. Dengan demikian yang menjadi obyek dari kegiatan pengawasan adalah mengenai kesalahan, penyimpangan, cacat dan hal-hal yang bersifat negatif. (Harman, 2010). Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menjelaskan bahwa pengevaluasian dan pelaporan pada setiap kegiatan di Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus 3 Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya hanya melaporkan dan mempertanggung jawabkan rencana program semester dan bukan rencana program tahunan. Kemudian pelaporan hanya cukup dilaporkan dan dipertanggung jawabkan kepada pengawas sekolah dan dinas kecamatan. Tetapi dengan adanya perubahan sistem Kelompok Kerja Guru (KKG) dari konvensional menjadi KKG kelas pada evaluasi program KKG sudah optimal. Hal ini terlihat dari antusiasme guru-guru dalam mengikuti KKG, apalagi ada output yang dihasilkan, misalnya dari pembuatan media pembelajaran, kemudian dibuatkan karya ilmiah berupa laporan

SIMPULAN

Pengelolaan KKG pada lokus penelitian sudah optimal dan profesionalitas guru meningkat. Pengelolaan KKG sebagai wadah peningkatan kinerja guru meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program KKG. Pada indikator KKG tersebut dalam mengelola KKG belum maksimal terlihat bahwa kegiatan KKG hanya menitikberatkan kepada tercapainya dan terlaksananya setiap program kerja dengan baik tanpa memperhatikan aspek-aspek indikator KKG. Tetapi dengan adanya perubahan sistem KKG dari

konvensional menjadi KKG kelas pada pelaksanaan program KKG sudah optimal. KKG dapat memenuhi kebutuhan guru-guru dalam hal membantu dalam pelaksanaan tugasnya di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada tim peneliti atas kerjasamanya dan dukungannya sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan para informan KKG Gugus 3 Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya atas ketersediaannya menjadi responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Muh Wahyudin S. (2018). *Evaluasi Program Kelompok Kerja Guru (KKG) di Gugus VI Duku Kecamatan Cibungbulang kabupaten Bogor*. Tesis. Program Magister Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Alwi, Mijahamuddin. (2009). *Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Meningkatkan Profesional Guru Sains Sekolah Dasar Kecamatan Suralaga*. Jurnal Educatio. Vol. 4 No. 2. 101-117
- Ametembun. NA. (1974). *Manajemen Kelas (Penuntun Bagi Guru dan Calon Guru)*. Bandung: Sinar Baru.
- Arsyad, Sulfemi. W.B. (2019). *Pengaruh Kelompok Kerja Guru (KKG) Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah*. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia. Vol. 4 No.2. 53-58
- Arikunto. S, Suprijanto. E. (2016). *Efektivitas Pengelolaan Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga*. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan. Vol. 9 No. 2. 141-150
- A. Samana. (1994). *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Bogdan, Robert, C dan Biklen, Sari Knor. (1982). *Quality Research for Education*. Boston, Allyn and Bacon, Inc.
- Bogdan, Robert, C dan Taylor. (1992). *Riset Kualitatif untuk Pendidikan*. Alih Bahasa oleh Munandir. Jakarta: Depdikbud.
- Depdikbud. (1993). *Peranan dan Fungsi Pusat Kegiatan Guru (PKG) dalam Sistem Pembinaan Profesional Guru*. Jakarta: Depdikbud.
- Ditjen PMPTK. (2010). *Rambu-Rambu Pengembangan Kegiatan KKG dan MGMP, Direktorat Profesi Pendidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan Nasional*.
- Effendi, Usman. (2018). *Asas Manajemen*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada
- George R Terry. (2006). *Asas-Asas Manajemen*. Bandung : PT. Alumnus.
- Harmawati, K. Nurdin, Taqwa, S. Rustan, Masruddin. (2021). *Peran Pelatihan dan Kelompok Kerja Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SD di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara*. Jurnal Didaktika. Vol. 10 No. 1. 3-4
- Hasnah. (2019). *Peningkatan Profesionalitas Guru Dalam Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Melalui Diskusi Kelompok*

- Kerja Guru (KKG) TK Islam Terpadu Al Azka*. Jurnal Literasiologi. Vol.2 No. 2. 113-128
- Naufalin. L. R, Dinanti A., Setiarso, Oke. (2016). Pentingnya Pelatihan Pengelolaan Administrasi Organisasi untuk Meningkatkan Kinerja Kelompok Kerja Guru (KKG) TK Gugus RA Kartini Purwokerto Utara. Jurnal Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VI. Vol. 4. No. 1. 2-7
- Moh. Uzer Usman. (2001). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Satori, Djam'an., dan Aan Komariah. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Mas. S. R. (2008). *Profesionalitas Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jurnal Inovasi, Volume 5. Nomor 2, 2-10.
- Sukirman. (2020). *Efektivitas Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Peningkatan Kompetensi Guru*. Indonesian Journal of Education Management and Administration Review. Volume. 4 Number 1. 206-211
- Sulfemi, W. B. (2019). *Manajemen Kurikulum di Sekolah*. INA-Rxiv. <https://doi.org/10.31227/osf.io/9a7yr>
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*. Jakarta: BalaiPustaka.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Undang-Undang RI No. 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.